

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PERMAINAN MEMANCING HURUF BERGAMBAR  
DI TK NEGERI PEMBINA LUBUK BASUNG**



**Oleh**

**NIKE FRANSISKA  
NIM: 2010/ 57360**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui  
Permainan Memancing Huruf Bergambar  
di TK Negeri Pembina Lubuk Basung**

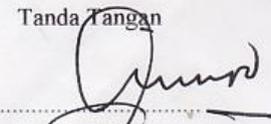
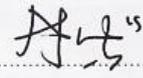
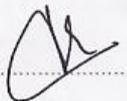
Nama : Nike Fransiska  
NIM : 2010/57360  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana
4. Anggota : Nurhafizah, M.Pd
5. Anggota : Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Nike Fransiska. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan membaca anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Lubuk Basung masih rendah. Hal ini dilihat dari masih banyak anak yang belum mampu mengenal bentuk huruf karena media dan metode yang kurang bervariasi. Oleh karena itu pemilihan metode dan media pembelajaran menjadi penting di perhatikan, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak TK Negeri Pembina Lubuk Basung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Lubuk Basung dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan observasi, mencatat kegiatan anak dari awal sampai akhir.

Kemampuan membaca menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif terlihat dengan tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak. Dimana telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan permainan memancing huruf bergambar yang dilakukan dari siklus I dan siklus II. Melalui permainan memancing huruf bergambar meningkatkan terhadap kemampuan membaca anak di TK Negeri Pembina Lubuk Basung.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan rahmat dan idayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil.

Untuk itu, p[ada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyamp[aikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof, Dr. H, Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf tata usaha Jurusan PG PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Kepala TK Negeri Pembina Lubuk Basung yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Guru TK Negeri Pembina Lubuk Basung yang telah membantu penulisan dan pengambilan data.
8. Siswa anak didik peneliti TK Negeri Pembina Lubuk Basung yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu, peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2012

**Peneliti**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah . .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
H. Definisi Operasioal.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori . .....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
2. Hakikat Bahasa .....	13
a. Pengertian Bahasa .....	13
b. Perkembangan Bahasa.....	14
c. Karakteristik Bahasa Anak.....	15
3. Hakekat Membaca . .....	17
a. Pengertian Membaca .....	17
b. Perkembangan Membaca .....	17
4. Hakekat Bermain .....	19
a. Pengertian Bermain .....	19
b. Karakteristik Bermain .....	21
c. Fungsi Bermain .....	23
5. Permainan Memancing .....	25
B. Penelitian yang Relevan . .....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesisi Tindakan .....	28

<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Prosedur Penelitian .....	30
D. Instrumentasi .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
2. Deskripsi Siklus I.....	43
3. Deskripsi Siklus II.....	62
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	80
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Format Observasi.....36
Tabel 2	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....41
Tabel 3	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing huruf Bergambar Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama .....49
Tabel 4	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing huruf Bergambar Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua..... 51
Tabel 5	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga .....53
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 Siklus I.....55
Tabel 7	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama .....67
Tabel 8	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua.....69
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Pertemuan 1, 2 Siklus II .....72
Tabel 10	Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Kategori Sangat Tinggi + Tinggi .....77
Tabel 11	Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Kategori Rendah .....79

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	42
Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama .....	49
Grafik 3 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua.....	51
Grafik 4 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga .....	53
Grafik 5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 Siklus I (Setelah Tindakan) .....	56
Grafik 6 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama .....	67
Grafik 7 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua.....	69
Grafik 8 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Pertemuan 1 dan 2 Siklus II (Setelah Tindakan) .....	73
Grafik 9 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Kategori Sangat Tinggi + Tinggi .....	77
Grafik 10 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Kategori Rendah.....	79

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1	Kerangka Konseptual.....27
Bagan 2	Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....31

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Rancangan Kegiatan Harian Kondisi Awal.....	88
Lampiran II Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1.....	89
Lampiran III Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2.....	90
Lampiran IV Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3.....	91
Lampiran V Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1.....	92
Lampiran VI Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2.....	93
Lampiran VII Lembar Pengamatan Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	94
Lampiran VIII Lembar Pengamatan Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan 1.....	95
Lampiran IX Lembar Pengamatan Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan 2.....	96
Lampiran X Lembar Pengamatan Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan 3.....	97
Lampiran XI Lembar Pengamatan Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan 1.....	98
Lampiran XII Lembar Pengamatan Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan 2.....	99
Lampiran XIII Dokumentasi Kegiatan Permainan.....	100

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dipandang dari pembangunan Bangsa dan Negara, peningkatan Sumber Daya Manusia perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia dini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Sejalan dengan itu, pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan sekolah. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca, oleh karena itu tersebut dalam berbahasa ia perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan membacanya.

Dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru kecintaan terhadap tulisan perlu ditumbuhkan sedini mungkin pada anak dengan memberikan lingkungan yang kaya dengan bahasa, sehingga anak dapat mewujudkan kemampuan membacanya yang baik.

Membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dimana dengan membaca kita dapat mengetahui luasnya ilmu pengetahuan. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sejalan dengan itu Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang PAUD Bab VI pasal 28 ayat 3 juga menjelaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”.

Menurut Kemendiknas (2010:3) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan TK adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Untuk itu guru TK hendaknya memahami karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini karena kita sebagai seorang guru atau pendidik sekarang ini dihadapkan pada kenyataan di mana TK masih kurang dalam menyediakan media pengajaran yang menarik bagi anak dalam mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga proses pembelajaran di TK tidak tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak sekolah dasar yang belum siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah itu sendiri, terutama dalam membaca.

Pembelajaran membaca di TK hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan permainan dan menggunakan media yang dekat dengan anak sehingga dapat memotivasi anak dalam pembelajaran membaca, selain itu metode yang digunakan guru hendaknya bervariasi. Adapun biasanya media yang digunakan guru adalah hanya memberikan media berupa lembaran kerja saja dan metode yang diberikan berupa pemberian tugas.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti temui di TK Negeri Pembina pengenalan konsep membaca masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan kata, anak hanya bisa menyebutkan hurufnya saja tetapi tidak mengenal bentuk hurufnya di sebabkan karena kegiatan yang dilakukan anak dalam pembelajaran membaca hanya menggunakan buku, lembaran kerja, menghubungkan gambar dan tulisan menggunakan pensil, anak akan merasa bahwa kegiatan membaca merupakan

sesuatu yang tidak menyenangkan padahal minat membaca harus di tumbuhkan sejak awal.

Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca anak sebab dengan adanya penggunaan huruf, tulisan dan gambar akan bisa membantu anak pandai membaca. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran melalui permainan yang menarik sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK, karya yang peneliti buat berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Kartu Huruf bergambar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran di TK N Pembina Lubuk Basung yaitu:

- 1) Rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal bentuk huruf, karena media yang digunakan kurang bervariasi.
- 2) Metode yang kurang bervariasi dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang: Rendahnya kemampuan membaca anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana permainan memancing kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Negeri Pembina Lubuk Basung ?

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal bentuk huruf, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan melakukan permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf bergambar di TK. Negeri Pembina Lubuk Basung

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik: Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui permainan memancing kartu huruf bergambar.

2. Bagi guru: Permainan kartu huruf bergambar dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
3. Bagi sekolah: Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesionalitas sekolah ke arah yang lebih baik.
4. Bagi peneliti sendiri: Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dan untuk menambah pengalaman dalam menciptakan alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
5. Sebagai penelitian lanjutan, hasil penelitian menjadi sumber bacaan/*literature*.

#### **H. Defenisi Operasional**

Sebagai panduan, perlu dijelaskan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf akan menambah berpebendaharaan kata dan anak dapat berkomunikasi dengan lancar.

Permainan memancing yang peneliti rancang adalah sebuah alat permainan yang berbentuk kolam pancing yang terbuat dari kayu ringan yang dibentuk dan diberi warna sedemikian rupa seperti kolam ikan sehingga menarik bagi anak, sedangkan pancing yang digunakan terbuat dari bambu yang diraut dibentuk seperti tangkai pancing diberi benang nilon dan pada ujung benang dikaitkan magnet berguna untuk menarik ikan, ikan terbuat dari kertas scotlite warna-warni yang berjumlah 26 ekor dan pada badan ikan

terdapat tulisan huruf a-z pada mulut ikan diberi paku sekrup agar ikan bisa melekat pada pancing.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang baru lahir sampai berusia 6 tahun, usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat usia ini disebut usia emas (*golden age*). “Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”. Santoso (2008:2.9)

Menurut (Hartati, 2005:7) Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak merupakan seseorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa

Menurut Aisyah (2008: 1.3) “Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD”.

Menurut Suyanto (2005:6) berpendapat bahwa setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam

aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai umur 6 tahun mempunyai sifat yang unik, aktif dan karakteristik berbeda satu sama lain.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati (dalam Aisyah, 2005:8-1.4) mengemukakan karakteristik anak usia dini, yaitu:

Anak itu bersifat egosentris: Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

- a) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar: Rasa ingin tahunya sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.
- b) Anak adalah makhluk sosial: Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.
- c) Anak bersifat unik: Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- d) Anak umumnya kaya dengan fantasi: Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.
- e) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

- f) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, karena anak usia dini merupakan masa *golden age*.

Menurut Eliyawati (2005:18) tentang karakteristik anak usia dini adalah :

- a. Anak bersifat unik, anak berbeda satu sama lain.
- b. Anak bersifat egosentris.
- c. Anak bersifat aktif dan energik.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- f. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Potensi atau kemampuan dasar itulah yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dan pendidik agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

#### c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Copple dalam Aisyah, (2007:23) adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain
- 2) Perkembangan fisik motorik, emosional, sosial, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat di ramalkan.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak bidang perkembangan dari masing-masing fungsi
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertentu terhadap perkembangan anak.
- 5) Perkembangan anak berlangsung kearah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan di pengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk
- 7) Anak adalah pembelajaran aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya
- 8) Perkembangan dalam belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak
- 10) Perkembangan anak mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktekan berbagai keterampilan yang di peroleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah di kuasai oleh anak
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan yang diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perkembangan terjadi dalam suatu interaksi kematangan biologis dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Perkembangan anak berlangsung kearah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.

## **2. Hakikat Bahasa**

### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.

Menurut Achmad (2000: 5) “Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya”

Menurut Susanto (2011: 73) “Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir”.

Menurut Izzty (2005:58) berpendapat bahwa “Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana seseorang atau anak didik dapat mengekspresikan apa yang diinginkan oleh anak. Kecerdasan verbal linguistik itu sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.

#### b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan secara bertahap yang terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam perkembangan merupakan hasil dari proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang saling berkaitan. Perkembangan bahasa anak adalah terjadinya perubahan dalam mengekspresikan keinginan baik melalui ucapan maupun bahasa tubuh.

Menurut Depdiknas (2000:4) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa terjadi secara alamiah, serta merta (spontan) dan tradisional telah terjadi sejak seorang anak dilahirkan dalam lingkungan tertentu. Proses berbahasa ditentukan oleh matangnya perkembangan bagian-bagian mulut, kontrol dari saluran nafas bagian atas, lidah, pergerakan bibir dan pengaturan mekanisme pernafasan. Satu hal yang memegang peranan penting adalah berkembangnya alat pendengaran dan penglihatan yang normal. Adanya peningkatan perkembangan sistem syaraf pada anak, maka akan meningkat pula kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Perkembangan bahasa anak berarti perkembangan penguasaan terhadap bahasa. Penguasaan bahasa adalah memahami dan mengerti serta mempunyai kemampuan untuk melahirkan bahasa tersebut. Melahirkan dalam pengertian mampu untuk mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam suatu bahasa. Memahami dalam arti bahwa seseorang mampu untuk menangkap ide, pikiran, atau perasaan orang lain yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dimaksud (Maksan, 1995:21).

Menurut Jamaris (2003:27-28) mengemukakan aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

- 1) Kosakata: Kosakata akan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman dalam berinteraksi.

- 2) Sintak (tata bahasa): Tata bahasa yang dapat digunakan anak melalui bahasa lisan.
- 3) Semantik: Semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak dapat mengekspresikan keinginan sesuai apa yang dia rasakan.
- 4) Fonem (bunyi kata): Anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan uraian di atas tentang perkembangan bahasa, maka perkembangan bahasa terjadi secara alamiah dan ditentukan oleh perkembangan bagian-bagian mulut dan perkembangan alat pendengaran serta penglihatan yang normal. Selain itu perkembangan bahasa anak merupakan penguasaan bahasa anak dimana anak dapat mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam suatu bahasa.

#### c. Karakteristik Bahasa Anak

Bahasa dan perkembangan bahasa memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang harus diketahui oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam kemampuan bahasa.

Menurut Jamaris (2003:29-30) mengemukakan bahwa:

Ada beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; b) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan; c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; d) Dapat

berpartisipasi dalam suatu percakapan; e) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilihat.

Selain karakteristik dalam berbahasa pada anak seorang pendidik harus mengetahui komponen-komponen apa saja yang dimiliki dalam berbahasa. Menurut Izzaty (2005:59) mengemukakan tentang komponen-komponen dalam berbahasa, yaitu:

- 1) *Phonology* yang menggambarkan system bunyi dan membentuk kata.
- 2) Semantik yang mempelajari arti dari kata-kata dan kalimat.
- 3) Grammar yang menggambarkan struktur bahasa (sintaks dan morfem).
- 4) Pragmatik yaitu terdiri dari aturan bagaimana berbahasa yang tepat dalam konteks sosial (misalnya menggunakan bahasa yang simpel bila berbicara dengan anak).

Berdasarkan uraian di atas tentang karakteristik perkembangan bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata dan lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan. Kemampuan anak dalam mengucapkan kosa kata itulah yang akan dikembangkan agar anak usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.

### **3. Hakikat Membaca**

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dimana dengan membaca kita dapat mengetahui luasnya ilmu pengetahuan. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna.

Menurut Rahim (2007:3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Sedangkan menurut *Klein* dalam Rahim, (2007:3) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses, strategi dan interaktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses dan memahami apa yang tertulis. Untuk itu keterampilan membaca sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini dengan cara belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

#### b. Perkembangan Membaca

Dalam mengajarkan keterampilan membaca pada anak TK, para pendidik haruslah memperhatikan beberapa tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak. Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan secara bertahap yang terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia.

Menurut Jamaris (2003:51-52) mengemukakan tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak usia dini TK telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak mulai mengenal bacaan.

4) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat menggunakan tiga system bahasa seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaktik (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

Menurut Kemendiknas (2010:12) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan (*literacy*) adalah:

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- 5) Membaca nama sendiri.
- 6) Menulis nama sendiri.

Dengan memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan keterampilan membaca anak di atas, maka guru dapat menentukan metode-metode yang terbaik dalam pengajaran membaca kepada anak, agar anak memiliki keterampilan membaca tersebut.

#### **4. Hakikat Bermain**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam. Bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu: makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna moral, dan makna untuk memahami diri sendiri. Menurut Montolalu (2005: 1.3) mengemukakan bahwa bermain itu alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan bermain. Bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar anak dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dirinya menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Bermain tidak memerlukan konsentrasi penuh, tidak memerlukan pikiran yang rumit. Hartati (2005:91) mengemukakan bahwa bermain adalah sarana untuk

mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak.

Menurut Musfiroh (2005:58) berpendapat bahwa bermain merupakan bentuk belajar yang aktif, yang melibatkan seluruh pikiran, tubuh, dan spirit.

Bermain merupakan wahana yang menemukan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh aspek wilayah dan aspek perkembangan anak, kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bermain merupakan kegiatan yang terjadi dengan sendirinya secara spontan dan menimbulkan kesenangan bagi anak. Sehingga kesenangan itu menjadi rangsangan untuk perkembangan bahasa, kognitif, motorik, emosi, kreativitas, dan sosial pada anak secara optimal.

#### b. Karakteristik Bermain

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain, karena bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak.

Menurut Montolalu (2005:1.2) mengemukakan tentang karakteristik bermain yaitu:

- 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat

aturan mereka sendiri.

- 2) Bermain dilakukan seperti dalam kehidupan nyata.
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada proses
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Selain itu menurut Musfiroh (2005:6-8) mengemukakan tentang karakteristik bermain anak, yaitu:

- 1) Bermain selalu menyenangkan (*pleasurable*) dan menikmati atau menggembirakan (*enjoyable*).
- 2) Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi intrinsik.
- 3) Bermain bersifat spontan dan sukarela (bukan karena paksaan).
- 4) Bermain melibatkan peran aktif semua peserta.
- 5) Bermain juga bersifat nonliteral, pura-pura, atau tidak senyatanya.
- 6) Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik. Artinya kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang hanya ditentukan oleh para pemainnya.
- 7) Bermain bersifat aktif (menuntut keaktifan anak yang bermain).
- 8) Bermain bersifat fleksibel. Artinya anak dapat dengan bebas memilih dan beralih ke kegiatan apa saja yang mereka inginkan.

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan karena anak sangat dituntut keaktifannya dalam bermain. Selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak.

Menurut Hartati dalam Aisyah, (2005:91) menyatakan tentang karakteristik kegiatan bermain pada anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan.
- 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasikkan dan menggairahkan.
- 3) Bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan.
- 4) Bermain lebih mengutamakan aktivitas daripada tujuan, tujuan bermain adalah aktivitas itu sendiri.
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis.
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan. Anak bebas membuat aturan sendiri dan mengoperasikan fantasinya.
- 7) Bermain itu sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkan saat itu.
- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.

Bermain itu alamiah dan spontan. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Melalui bermain anak akan belajar mengenal diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya.

Berdasarkan uraian di atas tentang karakteristik bermain, maka dapat disimpulkan bahwa bermain itu merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, mengasikkan, menggairahkan, dengan tanpa paksaan.

Sehingga anak itu bebas dalam mengungkapkan tingkah laku secara spontan sesuai dengan keinginannya sendiri yang mana sangat bermakna dan memberi kesan serta dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya secara optimal.

### c. Fungsi Bermain

Fungsi atau manfaat bermain merupakan hal sangat penting sekali untuk diketahui sebagai seorang pendidik. Tidak semua permainan itu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Permainan yang bersifat edukatiflah yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak secara optimal. Menurut Montolalu (2005:1.15) berpendapat bahwa melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan.

Bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan, dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri/bakat dan untuk mengembangkan kreativitas.

Bermain adalah kegiatan bebas yang spontan dan tidak selalu memiliki tujuan duniawi yang nyata serta dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Hartati, 2005:94). Bermain banyak memiliki manfaat yang positif bagi anak, diantaranya yaitu:

- 1) Bagi perkembangan aspek fisik: Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- 2) Bagi perkembangan aspek motorik halus dan kasar: Dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).
- 3) Bagi perkembangan aspek emosi dan kepribadian: Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya.
- 4) Bagi perkembangan aspek kognisi: Dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan kognitifnya.
- 5) Bagi perkembangan alat pengindraan: Aspek pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan) perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya.
- 6) Dapat mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.
- 7) Sebagai media terapi, karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah suatu yang alamiah pada diri anak.

8) Sebagai media intervensi: Bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep dasar warna, bentuk, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi bermain di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak karena bermain merupakan perintis dari kreativitas, dan dapat mengembangkan cara berpikir anak. Sehingga dalam melakukan suatu permainan anak akan mendapatkan fungsi/kegunaan, pada saat melakukan permainan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan dasar yang dimiliki anak sejak lahir secara optimal.

### **5. Permainan Memancing**

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2005:831) pancing yaitu untuk menangkap ikan, sedangkan memancing yaitu memancing ikan dengan alat pancing. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:813) magnet yaitu besi yang berisi daya tarik. Jadi permainan memancing adalah alat permainan memancing yang terdiri dari ikan-ikan kertas yang dimulutnya ada besi dan pancingan yang diujung talinya ada magnet sehingga magnet dapat menarik besi yang ada di mulut ikan bila di dekatkan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Yesi (2011) meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kartu bergambar dengan menggunakan celemek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa melalui permainan kata bergambar dengan menggunakan celemek kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Penelitian Yusnimar (2008), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Pengenalan Konsep Membaca Anak di TK Negeri Pembina Padang. Menemukan bahwa terdapat peningkatan konsep membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu bergambar karna masa anak TK merupakan masa pertumbuhan yang membutuhkan belajar sambil bermain.

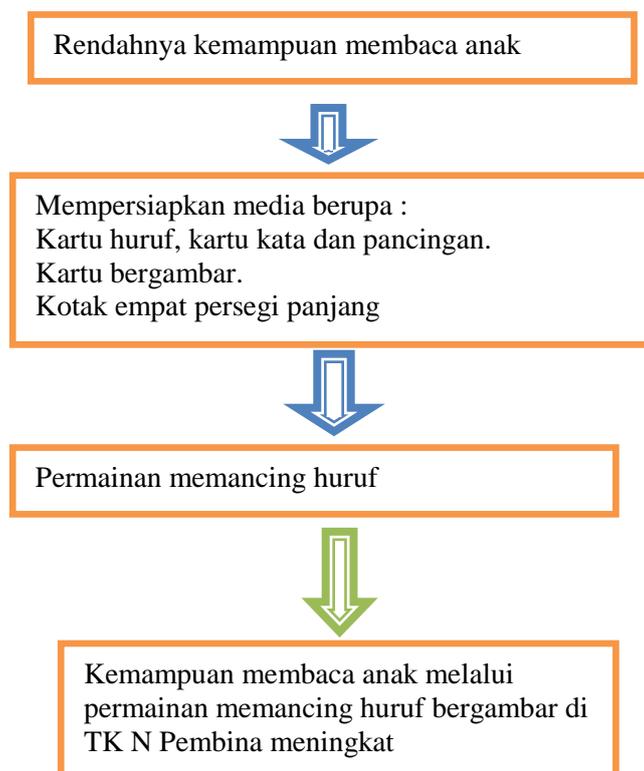
Berdasarkan penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian yang sama-sama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat permainan yang sama dengan peneliti di atas tetapi peneliti menggunakan permainan memancing huruf bergambar. Dan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya dapat di jadikan masukan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **C. Kerangka Konseptual**

Rendahnya kemampuan membaca anak di kelompok B2 TK Negeri Pembina Lubuk Basung membuat peneliti berkeinginan untuk merancang suatu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Sebelum

permainan dilakukan peneliti merancang alat yang akan digunakan pada pelaksanaan permainan memancing huruf bergambar berupa kartu huruf, kartu kata, pancingan dan kotak persegi panjang.

Kegiatan membaca yang dilaksanakan pada TK Negeri Pembina Lubuk Basung melalui permainan memancing huruf bergambar yang dapat menarik minat dan meningkatkan kemampuan membaca anak serta lebih menyenangkan karena dilaksanakan melalui perlombaan. Dalam permainan memancing huruf bergambar dikenalkan konsep huruf dan konsep kata. Dengan permainan ini diharapkan kemampuan membaca anak meningkat sebagaimana terlihat pada bagan berikut :



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

**D.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan memancing huruf bergambar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf
2. Agar tujuan kemampuan membaca anak dapat tercapai maka dipilih media yang menarik dan metode yang bervariasi.
3. Membaca adalah suatu proses dan memahami apa yang tertulis, serta proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Untuk itu keterampilan membaca sangat perlu diberikan kepada anak sejak dini
4. Melalui permainan memancing huruf dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I kesiklus II.
5. Pemilihan dan penggunaan alat permainan memancing huruf bergambar dalam pembelajaran pada anak kelompok B 2 TK Negeri Pembina Lubuk Basung dapat meningkatkan sikap positif pada anak.
6. Pelaksanaan permainan memancing huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak terutama dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

## **B. Implikasi**

Permainan memacing huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Lubuk Basung dalam kegiatan belajar ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca anak disetiap indikatornya terutama pada indikator menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun dari kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan kartu huruf dan kartu kata dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan.
3. Untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan TK Negeri Pembina Lubuk Basung hendaknya dapat melengkapi alat permainan huruf bergambar.

4. Permainan memancing huruf bergambar diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca anak pada TK N Pembina Lubuk Basung.
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan membaca anak melalui metode dan media lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.2000. *Permainan Membaca dan Menulis TK*. Jakarta : Depdiknas
- Aisyah, Siti.2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmansyah.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Sukabina Press
- Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_.2003. *Undang – undang RI*. Jakarta : Depdiknas
- Eliyawati, Cucu.2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Harianto.2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Ketaping
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hariyadi, Mohammad.2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Izzaty, Rita Eka.2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Jazuli, dkk.2011. *Cara Praktis Belajar Membaca Anak 4-6 Tahun*. Jakarta Selatan : PT. Kawan Pustaka
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Maksan, Marjusman.1995. *Psikolinguistik*. Padang : IKIP Padang Press
- Mahyuddin, Nenny.2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- Montolalu,dkk.2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka